



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won/index>

Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Siti Hardianty Massi¹, Wa Ode Sri Asnaniar², Tutik Agustini³

¹Mahasiswa, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): anty.massie.am@gmail.com

anty.massie.am@gmail.com¹, waode.sriasnaniar@umi.ac.id², tutik_agustini@yahoo.com³

(081354799807)

ABSTRAK

Uji Kompetensi merupakan evaluasi hasil belajar dan biasa dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan untuk menguji kemampuan perawat apakah kompeten atau tidak. Tujuan Penelitian mengetahui pengaruh kesehatan, motivasi, kesiapan, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) S-1 dan Ners terhadap kelulusan Uji Kompetensi Ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* dengan besaran sampel 210 responden. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2019. Hasil analisa data dengan *chi-square* didapatkan bahwa tidak ada pengaruh kesehatan dengan kelulusan uji kompetensi ners ($p=0,125$), ada pengaruh motivasi dengan kelulusan uji kompetensi ners ($p=0,000$), ada pengaruh kesiapan dengan kelulusan uji kompetensi ners ($p=0,000$), ada pengaruh IPK S-1 dengan kelulusan uji kompetensi ners ($p=0,000$), ada pengaruh IPK Ners dengan kelulusan uji kompetensi ners ($p=0,000$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah hanya motivasi, kesiapan, IPK S-1 dan Ners yang ada pengaruh dengan kelulusan uji kompetensi ners. Tidak ada pengaruh kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan agar mahasiswa program profesi ners lebih mengoptimalkan lagi dalam pengaturan diri terkait akademik, serta fisik terkait kondisi kesehatan dalam mengikuti uji kompetensi sehingga ada persiapan yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang kompeten.

Kata kunci : Faktor kelulusan, Ukom, Ners

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 11 Juni 2020

Received in revised form 23 September 2020

Accepted Tanggal 16 November 2020

Available online Tanggal 22 Januari 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Competence test is evaluation of learning and it can be used as a measure of success and problem that often faced and to test the ability of nurse whether they are competent or not. Objective to determine the effect of health, motivation, preparation, grade point average of SI and ners toward the passing of competence test in public health of muslim university of Indonesia. Methods of this research uses cross sectional analytic with quantitative approach. For determining the sample done with accidental sampling with a large sample of 210 respondents. Results it was found that there was not health effect with the passing of the nurse competence test ($p=0,125$), and there is an influences of motivation ($p=0,000$), preparation ($p=0,000$), grade point average of SI ($p=0,000$), Ners ($p=0,000$) with the nursing competence test. Conclusion of this research is only motivation, preparation, grade point average of SI and ners have any influence with nurse competence test. Option in health has not influence with the graduation of nurse competence test in public health faculty of muslim university of Indonesia. Therefore, it is expected that students of the professional nurses program can optimize about their academic self-regulation. As well as physical condition related to health in taking the competence test, there are who support it will get competent result.

Keywords : factor ; the passing of competence test ; nurse

PENDAHULUAN

UKNI (Uji Kompetensi Ners Indonesia) merupakan suatu tes atau ujian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga ners/perawat, sesuai dengan standar profesi. UKNI merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh para calon perawat. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kompetensi dirinya sebagai seorang calon perawat yang memiliki kualitas layak untuk ikut berperan sebagai bagian dalam sistem kesehatan di Indonesia.^{1,5}

Sistem kesehatan di Indonesia termasuk dalam hal tantangan global. Oleh sebab itu, diadakan uji kompetensi nasional agar bisa mengukur tingkat pengetahuan serta skill tenaga kesehatan. Ini merupakan bagian dari upaya standarisasi registrasi dan izin praktik bagi tenaga kesehatan yang akan memberikan pelayanan kesehatan di Indonesia. Uji kompetensi nasional diharapkan mampu menyaring tenaga kesehatan Indonesia yang kompeten dalam memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna kepada masyarakat, dengan prinsip utama keselamatan pasien. Dari sisi pendidikan, uji kompetensi nasional diharapkan dapat mendorong perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran di tiap institusi pendidikan, dan menjadi dasar pembinaan mutu pendidikan bidang kesehatan yang menjadi tanggung jawab Kementerian.^{4,16}

Faktor yang berhubungan dengan tingkat kelulusan ners dalam pelaksanaan UKNI di regional Sulawesi pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Hasanuddin Uji Statistik yang digunakan yaitu uji *pearson correlation* dengan tingkat kemaknaan $p\text{-value} = 0,05$. Hasil : Ada hubungan kesiapan ujian ($p=0,001$), try out UKNI ($p=0,03$), prestasi akademik ($p=0,03$) dan peran institusi ($p=0,005$) dengan tingkat kelulusan uji kompetensi ners dan tidak ada hubungan kondisi fisik ($p=0,555$), praktik profesi dengan tingkat kelulusan uji kompetensi ners Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta ujian yang memiliki kesiapan ujian yang baik berbanding lurus dengan hasil kelulusan UKNI.^{6,7} Kesiapan ujian dalam penelitian ini meliputi pemahaman mahasiswa tentang *blueprint* uji kompetensi. Begitupun dengan prestasi akademik bahwa prestasi akademik berhubungan secara signifikan dengan tingkat kelulusan UKNI. Mahasiswa yang

memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) yang baik pada tahap akademik akan lebih mudah memahami konsep ataupun teori-teori yang telah diperoleh dan akan lebih mudah mengingat serta kemampuan analisisnya lebih meningkat.^{8,12}

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan *try out* UKNI berperan dalam kelulusan UKNI mampu memberikan gambaran mengenai model soal yang akan digunakan pada saat ujian kompetensi yang sebenarnya.¹⁸ Adapun sistem praktik Profesi dengan tingkat kelulusan UKNI menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sistem praktik profesi dan tingkat kelulusan UKNI. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecemasan dan juga stres menjelang ujian, akan tetapi, kondisi fisik juga sangat penting saat mengikuti uji kompetensi karena jika kesiapan fisik kurang akan dapat berpengaruh terhadap konsentrasi saat mengikuti uji kompetensi.^{11,16}

Hasil UKNI dari tahun ke tahun mengalami tingkat kelulusan yang fluktuatif. Berdasarkan data Direktorat Penjaminan Mutu (DIRPENJAMU) dalam 3 tahun terakhir, pada tahun 2015 jumlah peserta yang mengikuti UKNI sebanyak 21.688 orang, peserta yang dinyatakan lulus berjumlah 10.806 orang (45,45%) sedangkan peserta yang dinyatakan tidak lulus mencapai 10.888 orang (53,61%) Masfuri, (2016). Sepanjang tahun 2018 lalu, pihak terkait telah menggelar UKNI sebanyak tiga kali yakni ujian kompetensi periode yang ke-10, ke-11 dan ke-12. Sementara di awal bulan maret tahun 2019 lalu, telah terlaksana UKNI yang ke-13 serentak di Program Studi Profesi Ners seluruh kampus tanah air. Rata-rata kelulusan pada pelaksanaan Ukom Ners pada bulan oktober 2018 hanya mencapai 35,3%. Dari seluruh jumlah peserta sekitar 17.800 orang, dan masih terdapat 11.516 orang menjadi retaker data dari Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). Kemudian data dari Program Studi Profesi Ners Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia uji kompetensi ners (*First Taker*) tahun 2015 periode V diikuti sebanyak 99 peserta dan yang lulus sebanyak 35 atau 35,35% dan pada tahun 2016 (*First Taker*) periode VI sebanyak 50 peserta dan yang lulus sebanyak 8 atau 16,00% di tahun 2017 (*Retaker*) april periode VII diikuti sebanyak 87 peserta dan yang lulus sebanyak 34 atau 39,08% di tahun yang sama pada bulan Agustus (*First Taker*) uji kompetensi ners mengalami penurunan jumlah peserta yaitu 47 dengan jumlah lulus 10 orang atau 21,28% kemudian terjadi penurunan lagi pada Oktober (*First Taker*) 2017 sebanyak 27 peserta dengan jumlah lulus 3 orang atau 11,11 %. Kemudian terjadi lagi peningkatan jumlah peserta tetapi mengalami penurunan jumlah kelulusan yaitu pada Maret (*Retaker*) 2018 dengan jumlah peserta 91 dengan jumlah lulus 48 orang atau 52,75%. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* adapun penentuan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* dihitung dengan menggunakan rumus slovin serta table krejcie dan morgan. Jumlah sampel diperoleh dengan mengambil sampel dari Program Studi Ilmu Keperawatan Profesi ners Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Populasi dalam

penelitian ini adalah alumni ners Universitas Muslim Indonesia angkatan I-VI yang telah mengikuti uji kompetensi ners. Adapun besar sampel pada penelitian ini sebanyak 210 dan menggunakan rumus slovin dengan table krejcie dan morgan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai agustus 2019 selanjutnya responden diberi kusioner yang terdiri atas dua bagian instrument. Instrument 1 meliputi data demografi yang meliputi inisial responden, umur, jenis kelamin, IPK S1,IPK Ners, ners angkatan dan status kelulusan. Instrumen 2 menggunakan skala *likert* yang meliputi kesehatan saat ujian yang terdiri dari 8 pernyataan dengan kategori sehat dan kurang sehat yang ditentukan berdasarkan nilai median, motivasi saat ujian yang terdiri atas 6 pernyataan dengan kategori tinggi dan rendah yang ditentukan berdasarkan nilai median, serta kesiapan saat ujian yang terdiri atas 10 pernyataan dengan kategori siap dan tidak siap yang ditentukan dengan berdasarkan nilai median.

Kusioner diberikan dalam bentuk link <https://forms.gle/ijyAsmBcYnq6E4Kc8> pada whatsApp masing-masing responden. Kemudian data dilakukan pengecekan dan dianalisis menggunakan uji *Chi square* dengan nilai kemaknaan $p=0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Hasil Analisis Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Umur	n = 210	% = 100
17-25 Tahun (Remaja)	149	71,0
26-35 Tahun (Dewasa Muda)	61	29,0
Jenis Kelamin	n = 210	% = 100
Laki-laki	44	21,0
Perempuan	166	79,0
Ners Angkatan	n = 210	% =100
I	11	5,2
II	5	2,4
III	29	13,8
IV	30	14,3
V	24	11,4
VI	111	52,9
Status Kelulusan	n = 210	% =100
Lulus	189	90,0
Tidak Lulus	21	10,0

Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Tabel 2. Pengaruh kesehatan dengan kelulusan uji kompetensi ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Opsi Kesehatan	Status Kelulusan				Total		<i>P value</i>
	Lulus		Tidak Lulus		n	%	
	n	%	n	%			
Sehat	159	91,4	15	8,6	174	100	0,125
Kurang Sehat	30	83,3	6	16,7	36	100	
Total	189	90,0	21	10,0	210	100	

Tabel 3. Pengaruh Motivasi dengan kelulusan uji kompetensi ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Opsi Motivasi	Status Kelulusan				Total		<i>P value</i>
	Lulus		Tidak Lulus		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	141	95,9	6	4,1	147	100	0,000
Rendah	48	76,2	15	23,8	63	100	
Total	189	90,0	21	10,0	210	100	

Tabel 4. Pengaruh Kesiapan dengan kelulusan uji kompetensi ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Opsi Kesiapan	Status Kelulusan				Total		<i>P value</i>
	Lulus		Tidak Lulus		n	%	
	n	%	n	%			
Siap	178	96,7	6	3,3	184	100	0,000
Tidak Siap	11	42,3	15	57,7	26	100	
Total	189	90,0	21	10,0	210	100	

Tabel 5. Pengaruh IPK S1 dengan kelulusan uji kompetensi ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Status Kelulusan	IPK S1						Total		P value		
	Predikat Cukup		Predikat Memuaskan		Predikat Sangat Memuaskan		Predikat Pujian				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Lulus	1	0,5	97	51,3	76	40,2	15	7,9	189	100	0,000
Tidak Lulus	2	9,5	17	81,0	2	9,5	0	0,0	21	100	
Total	3	1,4	114	54,3	78	37,1	15	7,1	210	100	

Tabel 6. Pengaruh IPK Ners dengan kelulusan uji kompetensi ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Status Kelulusan	IPK Ners						Total		P value		
	Predikat Cukup		Predikat Memuaskan		Predikat Sangat Memuaskan		Predikat Pujian				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Lulus	0	0,0	4	2,1	14	7,4	171	90,5	189	100	0,000
Tidak Lulus	1	0,0	0	0,0	11	52,4	9	42,9	21	100	
Total	1	0,5	4	1,9	25	11,9	180	85,7	210	100	

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesehatan dengan Kelulusan Uji Kompetensi

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* dengan nilai alternative *Fisher's exact test* didapatkan $p=0,125$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kesehatan dengan kelulusan uji kompetensi hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Nyangena (2013) yang menjelaskan bahwa kondisi fisik yang sakit atau stres dan cemas menjadi penyebab sulit untuk menyelesaikan soal-soal uji kompetensi yang membutuhkan konsentrasi penuh. Seorang calon peserta uji kompetensi harus menjaga kondisi fisik hingga pelaksanaan uji kompetensi. Jika pada saat uji kompetensi kondisi fisik tidak mendukungnya, ujian yang dihadapi akan terhambat. Akibatnya, fokus menghilang dan jawaban yang dipilih menjadi tidak tepat dan

akhirnya gagal.¹¹

Namun demikian, beberapa dari responden tersebut memberikan pernyataan bahwa kesehatan saat ujian sangat penting. Jika dalam keadaan kurang sehat saat ujian akan sangat membuat tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi sehingga menyebabkan konsentrasi akan menurun akibatnya ketidakmampuan dalam mengisi atau menyelesaikan soal-soal ujian.

Pengaruh Motivasi dengan Kelulusan Uji Kompetensi

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* dengan nilai alternative *Fisher's exact test* didapatkan $p=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dengan kelulusan uji kompetensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu (2017) Faktor yang berhubungan dengan kelulusan uji kompetensi mahasiswa S1 keperawatan di STIKES MAJAPAHIT MOJOKERTO. Didapatkan hasil $p = 0,000$. Dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh slamento (2013) motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai alat penggerak dan pendorongnya.³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi sangat berperan penting pada keikutsertaan uji kompetensi Dimana tingkat motivasi rendah akan berpengaruh terhadap tingkat kelulusan begitupun sebaliknya semakin tinggi motivasi seseorang akan lebih tinggi pengaruhnya terhadap tingkat kelulusan uji kompetensi. Adapun yang menjadi faktor penghambat ketidاكلulusan seseorang pada uji kompetensi adalah faktor usia seseorang dimana berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.¹⁴ Semakin mudah usia akan mudah dalam memahami teori artinya pola pikir dan daya tangkap pada usia remaja berhubungan erat dengan motivasi dan kemampuan dalam menganalisis terhadap permasalahan/fenomena (soal ukom) didapatkan saat mengikuti ujian. Jadi motivasi pada setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi (Teori McClelland).

Pengaruh kesiapan dengan Kelulusan Uji Kompetensi

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* dengan nilai alternative *Fisher's exact test* didapatkan $p=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kesiapan dengan kelulusan uji kompetensi Ayu Hartina (2017) Faktor yang berhubungan dengan kelulusan uji kompetensi ners Indonesia di regional Sulawesi $p = 0,001$ artinya ada hubungan kesiapan dengan kelulusan uji kompetensi ners. Ketidaksiapan seseorang dalam mengikuti ujian dikarenakan oleh dorongan/motivasi, kesehatan dan usia seseorang dimana keberhasilan seseorang untuk mencapai hasil yang baik dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menghadapi ujian akan tetapi walaupun seseorang sudah mempersiapkan segala sesuatu untuk ujian serta kesehatan yang baik tetapi dorongan atau motivasi dari dalam diri itu kurang akibatnya hasil yang didapatkan juga kurang baik begitupun sebaliknya walaupun dorongan/motivasi dalam diri besar untuk ikut ujian serta usia yang mampu dalam memahami teori serta berfikir rasional akan tetapi kesehatan yang tidak mendukung tetap hasil yang didapatkan juga akan berpengaruh.^{9,10}

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua peserta yang memiliki kesiapan yang matang

hasilnya akan baik tetapi harus didukung dengan faktor pendukung (internal) yaitu kesehatan, dorongan/motivasi serta usia maka hasilnya akan berbanding lurus. Semakin baik persiapan ujiannya, kelulusan uji kompetensi ners semakin tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho (2016) kesiapan ujian dalam penelitian meliputi pemahaman mahasiswa terhadap blueprint, uji kompetensi, meliputi jumlah butir soal, jumlah soal terbanyak dalam paket soal, dan strategi menjawab soal. Berdasarkan tinjauan mata ajar memberikan pemahaman yang baik dengan soal-soal ujian kompetensi.

Pengaruh IPK S1 dengan Kelulusan Uji Kompetensi

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* dengan nilai alternative *pearson chi square* didapatkan $p=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh IPK S-1 dengan kelulusan uji kompetensi hal ini dapat disebabkan bahwa penentuan IPK sendiri dapat menentukan dalam kelulusan uji kompetensi ners maka para mahasiswa yang mendapatkan IPK berbeda tergantung prestasi dan aktifitas yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa dalam rangkaian praktik keperawatan yang merupakan output dari proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syah (2017) mengenai hubungan prestasi akademik dan faktor eksternal dengan kelulusan uji kompetensi mahasiswa keperawatan Stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta, jurnal keperawatan muhammadiyah. Didapatkan hasil p value = 0,002 artinya ada pengaruh IPK S-1 dengan status kelulusan uji kompetensi ners.

Berdasarkan dari hasil prestasi akademik program S1 ditentukan berdasarkan nilai indeks prestasi kumulatif. Penentuan IPK sendiri didasarkan dari semua komponen penilaian pada 9 mata kuliah yang ada di program S-1 keperawatan dengan total sks 36 meliputi keperawatan medical bedah, maternitas, anak, gerontik, manajemen keperawatan, keperawatan jiwa, gawat darurat dan kritis serta keperawatan komunitas dan keluarga masing-masing mata kuliah memiliki komponen bobot penilaian dimana item-item bobot penilaian yang ada disetiap mata kuliah diantaranya; penilaian kinerja klinik, sikap, penilaian laporan kasus serta ujian praktek klinik. Penilaian masing-masing komponen menggunakan format yang sudah di standarkan berdasarkan standard mutu penjamin internal, hal demikian bertujuan untuk masing-masing setiap dosen pengampu dapat diberikan penilaian secara objektif terhadap pada mahasiswa.¹⁵

Pengaruh IPK Ners dengan Kelulusan Uji Kompetensi

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* dengan nilai alternative *pearson chi square* didapatkan $p=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh IPK Ners dengan kelulusan uji kompetensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Djafar (2017) mengenai Faktor yang berhubungan dengan kelulusan uji kompetensi ners Indonesia di regional Sulawesi. Didapatkan hasil ($p=0,033$) artinya ada pengaruh IPK Ners dengan kelulusan Uji kompetensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang lulus mendominasi pada predikat pujian dibandingkan dengan responden yang tidak lulus. Bahwa IPK Ners berhubungan dengan status kelulusan uji kompetensi. IPK merupakan alat ukur untuk melihat keberhasilan dalam proses belajar yang terjadi

dilatarbelakangi oleh adanya sumber atau penyebab yang mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar itu sendiri.¹³ Soeryabrata, (2011) Prestasi akademik menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia adalah motivasi, kesiapan, IPK S-1 dan IPK Ners.

Hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa program profesi ners lebih mengoptimalkan lagi dalam pengaturan diri terkait akademik, serta fisik terkait kondisi kesehatan dalam mengikuti uji kompetensi dan ada persiapan yang mendukung sehingga bisa mendapatkan hasil yang kompeten

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdillah A. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. 2 (2): 373-80. <https://doi.org/10.30996/jpap.v2i2.996>. Diakses 5 April 2019. 2016
2. Antara H, et al. 'Try Out Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Program Profesi Ners Uji Pertama Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Mahasiswa Tentang Uji'. 3 (2): 48-54. [http://C:/Users/Ny%20%2007/Downloads/202-Article%20Text-275-1-10-20181212%20\(1\).pdf](http://C:/Users/Ny%20%2007/Downloads/202-Article%20Text-275-1-10-20181212%20(1).pdf). Diakses 5 April 2019. 2015
3. Budiono. Konsep Dasar Keperawatan, Kementerian Kesehatan RI. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Konsep-dasar-keperawatan-Komprehensif.pdf>. 2016
4. Depkes. 'Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI'. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_perawat_2017.pdf. Diakses 25 Februari 2019. 2015
5. DIKTI. Impelementasi Uji Kompetensi Nasional Bidang Kesehatan. 2015
6. DIKTI. 'Registrasionline Uji Kompetensi Ners'. <http://ukners.dikti.go.id/pendaftaran/pengumuman>. Diakses 25 Februari 2019. 2015
7. Hartina A, et al. 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni) Di Regional Sulawesi'. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2 (2): 65. doi: 10.32419/jppni.v2i2.84. 2018
8. Konvensi H. 'Kompetensi perawat'. 2 (1): 1-2. <http://ners.unair.ac.id/materikuliah/2-KOMPETENSI-KULIAH-NURS-CD.pdf>. Diakses 3 Maret 2019. 2017
9. Noviani W. 'Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Tentang Kode Etik Keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta'. *Indonesian Journal of Nursing Practices*. doi: 10.18196/ijnp.1148. 2017
10. Putri AA. *Trend dan Issu Keperawatan*. Edited by suwartono. Bogor: IN MEDIA. 2016
11. Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
12. Wahyudi R. 'Hubungan Implementasi Kebijakan Praktek Profesional, Pendidikan Berkelanjutan,

- Pengembangan Profesi Ilmu Pengetahuan, dan Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Perpanjangan Registrasi Perawat dengan Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan'. *Administrasi Publik*. 14 (1): 43–54. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dia/article/viewFile/1017/910>. Diakses 18 Maret 2019. 2016
13. Rahmawati. 'Pentingnya Profesi Ners'. 1–11. [http://eprints.ums.ac.id/14761/2/c\)_Bab_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/14761/2/c)_Bab_I.pdf). Diakses 18 Maret 2019. 2014
 14. RISTEKDIKTI. 'Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan'. <https://belmawa.ristekdikti.go.id/uji-kompetensi-tenaga-kesehatan/>. Diakses 24 Maret 2019. 2019
 15. Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016
 16. Syah DZR, Iskandar R, Riyadi S. 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta'. *Wacana Kesehatan*. <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/48/>. Diakses 2 April 2019. 2017
 17. Fitria W. Faktor yang Berhubungan dengan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa S1 Keperawatan di Stikes Majapahit Mojokerto. 9 (2): 182-92. <http://C:/Users/Ny%20%2017/Downloads/202-Article%20Text-103-38-103-27.pdf>. Diakses 5 April 2019. 2017
 18. Yamu'alim. 'Sertifikat Kompetensi Sebagai Standar Kompetensi Kerja'. *Forum Manajemen*. 6 (1): 21–31. http://pusdiklatmigas.esdm.go.id/file/m3_Sertifikat_Yamualim.pdf. Diakses 2 April 2019. 2015